

PENGARUH AKTIVITAS PENGEMBANGAN PROFESI GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA TERHADAP HASIL UJI KOMPETENSI GURU DI KABUPATEN KOTABARU

Sitti Maifa¹, Suryansah²

email: sittimaifa1@gmail.com¹, suryansahm.pd@gmail.com²

¹ STKIP Paris Barantai, ² Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil uji kompetensi guru pendidikan jasmani dan olahraga belum mencapai standar minimal yang ditentukan oleh pemerintah. Kegiatan pengembangan keprofesian dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menjelaskan fenomena yang ditemukan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara langsung dan studi dokumen kemudian dilakukan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sebanyak 86,67% guru melakukan aktivitas pengembangan diri. Presentase kegiatan ini terbesar daripada dua kegiatan lainnya, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa aktivitas pengembangan diri lebih banyak diminati oleh guru, (2) Sebanyak 20,74% guru melakukan aktivitas publikasi ilmiah. Presentase kegiatan ini yang terkecil dibandingkan dua kegiatan lainnya, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas publikasi ilmiah jarang dilakukan oleh guru, (3) Sebanyak 64,44% guru mampu membuat/modifikasi alat pelajaran, hal ini tentunya sangat membantu membuat pelajaran yang bermakna. Presentase kegiatan ini menunjukkan banyaknya guru yang melakukan kegiatan karya inovatif, juga menunjukkan bahwa aktivitas karya inovatif dapat membantu secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (4) perolehan skor rata-rata 30,2 dari aktivitas pengembangan profesi tidak jauh berbeda dengan perolehan skor rata-rata hasil uji kompetensi guru. Simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah aktivitas pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan hasil uji kompetensi guru.

Kata kunci: Pengaruh Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga; Hasil uji kompetensi guru;

Abstract

This research is motivated by the results of competency tests physical education and sports teachers have not reached the minimum standards set by the government. Teacher professional development activities carried out to improve the skills, abilities and knowledge.. This research is a descriptive study to explain the phenomena found. While the approach used is qualitative approach with direct interviews and document study then conducted data triangulation. The results showed: (1) A total of 86.67% of teachers self-development activities. The largest percentage of activity than the two other activities, in other words it can be said that the self-development activities more attractive to teachers, (2) A total of 20.74% of teachers do scientific publication activity. The smallest percentage of this activity than the other two activities, it demonstrates that the activity of scientific publications is rarely done by the teacher, (3) A total of 64.44% of teachers are able to create / modify learning tool, it is certainly very helpful to make learning meaningful. This activity shows the percentage of the number of teachers who did groundbreaking work activity, also showed that the activity of the innovative work can help direct the learning process by teachers, (4) obtaining an average score of 30.2 out of professional development activities are not much different with the acquisition scores average teacher competency test results. The conclusions obtained from this research is that

professional development activities undertaken by teachers is one of the factors that can help improve teacher competency test results.

Keywords: *Effects of Professional Development on Physical Education and Sports Teachers; Teacher competency test results;*

A. Pendahuluan

Penguasaan kompetensi diikuti dengan pemberian tunjangan profesi yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme yang dimiliki. Dari ketiga komponen kompetensi guru yang menjadi perhatian di sini adalah kompetensi profesional guru. Dalam kompetensi profesional ini memiliki aspek agar guru selalu berlaku profesional bahwa kaum profesional selalu mengedepankan kemaslahatan kliennya karena memang mereka ahlinya. Sehubungan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa seorang guru yang profesional harus meningkatkan kemampuannya agar mampu memberikan pelayanan terbaik. Untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru pemerintah menganjurkan agar guru melakukan kegiatan pengembangan keprofesionalan secara rutin dan terjadwal. Sedangkan sebagai alat evaluasi kegiatan tersebut pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional memiliki beberapa cara salah satunya adalah menguji kemampuan guru tersebut dengan sebuah test yang dinamakan uji kompetensi guru (UKG). Seharusnya dengan semakin aktif melakukan kegiatan pengembangan profesi akan semakin baik perolehan skor uji kompetensi guru. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi birokrasi (Permenepegan & RB) nomor 16 tahun 2009 disebutkan bahwa aktivitas pengembangan keprofesionalan dibagi menjadi tiga kelompok besar kegiatan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Aktivitas pengembangan diri terdiri dari kegiatan pendidikan dan pelatihan atau dikenal dengan diklat yang dapat berupa diklat teknis dan diklat fungsional. Pelatihan yang dilakukan dapat difasilitasi oleh pemerintah ataupun di biayai secara individual atau mandiri oleh guru. Kegiatan selanjutnya dalam aktivitas pengembangan diri yaitu kegiatan kolektif guru yang dikenal dengan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dengan mengikuti berbagai aktivitas dalam Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGOR) pengetahuan dan keterampilan guru penjasor menjadi lebih baik. Aktivitas pengembangan profesi selanjutnya merupakan kegiatan publikasi ilmiah yang menuntut agar seorang guru dapat dan bisa mengembangkan profesinya dengan cara menuangkan ide-ide yang dimilikinya melalui sebuah karya ilmiah atau mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah. Dalam aktivitas ini selain dituntut untuk menuangkan ide-ide dalam sebuah tulisan maupun karya ilmiah seorang guru juga diharapkan dapat dan mampu mempresentasikan hasil karya penulisannya dalam sebuah pertemuan ilmiah. Agar mampu mempresentasikan hasil karya tersebut maka harusnya guru seringkali mengikuti pertemuan ilmiah. Seperti kegiatan dalam publikasi ilmiah dapat berupa peran serta dalam pertemuan ilmiah, penyusunan penelitian tindakan kelas, dan penyusunan buku pendamping pembelajaran. Aktivitas pengembangan profesi yang ketiga adalah pembuatan karya inovatif. Kegiatan ini menuntut guru untuk selalu melakukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran. Karya inovatif yang diharapkan dilakukan guru dalam hal ini adalah seperti yang tertera dalam buku pedoman pelaksanaan PKB (Kemendiknas, 2010:7) aktivitas karya inovatif meliputi menemukan teknologi tepat guna, menemukan atau menciptakan karya seni, dan membuat atau modifikasi alat pelajaran. Inovasi dilakukan guru agar dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran yang dilakukan serta membangun kreativitas dalam bidang keilmuan yang dimiliki oleh guru tersebut khususnya guru dalam bidang Penjasor. Dengan melakukan berbagai aktifitas pengembangan profesi seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih di bidang ajarnya yaitu pendidikan jasmani dan olahraga. Adapun penelitian ini dilakukan untuk melihat berbagai macam kegiatan pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru dimana kegiatan tersebut dibagi dalam kegiatan pengembangan diri, kegiatan publikasi ilmiah, dan kegiatan pembuatan karya inovatif. Kegiatan pengembangan profesi dipilih karena kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan

yang dilakukan oleh guru bersentuhan langsung dengan aktivitasnya di Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO).

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, dalam hal ini adalah aktivitas pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Fenomena yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil uji kompetensi guru kaitannya dengan pengembangan profesi yang dilakukan. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Sasaran responden ini adalah guru yang pernah atau sedang menjabat kepengurusan dalam kelompok kerja guru (KKG) karena aktivitas pengembangan profesi banyak dilakukan di kelompok kerja masing-masing. Metode ini digunakan untuk mengambil data hasil uji kompetensi guru yang ada kemudian mencocokkan dengan karakteristik responden yang diharapkan. Beberapa tahapan yang dilakukan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Mengidentifikasi kebutuhan jika dilihat dari kebutuhan berdasarkan fokus penelitian dimana hanya melihat guru dengan mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang telah mengikuti uji kompetensi guru tahun 2019 maka ditetapkan bahwa sampel penelitian yang dipilih akan digunakan untuk analisis data penelitian. Selain itu data hasil uji kompetensi guru pendidikan jasmani dan olahraga tahun 2019 juga digunakan sebagai pembanding dari hasil analisis yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. 2) Metode pencarian data yang digunakan adalah metode pencarian data secara *online* pada website uji kompetensi guru, <http://ukg.kemdikbud.go.id> untuk mempermudah proses pengambilan data seperti yang disarankan oleh Kepala LPMP Kalimantan Selatan sebagai lembaga sekretariat di daerah yang membantu tugas Kementerian Pendidikan Nasional. Selain pengambilan data dalam website tersebut dilakukan juga observasi lapangan dan meminta informasi baik pada responden maupun pihak-pihak terkait seperti instruktur penjasor, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Selain itu yang utama adalah melakukan *interview* terhadap responden guru pendidikan jasmani dan olahraga yang telah mengikuti uji kompetensi guru tahun 2019. 3) Pengumpulan Data hasil *interview* dan observasi yang terfokus pada aktivitas pengembangan profesi yang dilakukan guru dikumpulkan kemudian dilakukan triangulasi data hasil temuan. Triangulasi dengan beberapa sumber data dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil dat temuan dapat dipercaya. 4) Analisis data seluruh data yang terkumpul akan dipilah kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian yang mengacu pada masalah penelitian yaitu menelaah berbagai aktivitas pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru dan pengaruhnya terhadap perolehan hasil uji kompetensi guru. Dalam penelitian ini dilakukan analisis per indikator kegiatan pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru agar nampak lebih detail lagi berbagai macam aktivitas yang dilakukan serta tingkatan kegiatannya. Pengolahan data yang ada dilakukan dengan mendeskripsikan skor perolehan untuk masing-masing item dari variabel yang ingin diketahui pengaruh serta keterlaksanaannya oleh guru.

C. Hasil Dan Pembahasan

Dari keseluruhan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam aktivitas pengembangan diri dalam indikator diklat untuk komponen diklat teknis yang dilakukan oleh guru memperoleh skor 75. Masih dalam kegiatan pengembangan diri untuk indikator kegiatan kolektif guru, untuk kegiatan whorkshop memperoleh skor 26 sedangkan penyusunan perangkat pembelajaran memperoleh skor 22. Dari perolehan skor tersebut dapat dikatakan bahwa untuk kegiatan pengembangan diri penyumbang pengetahuan terbaik ada pada kegiatan diklat teknis. Aktivitas berikutnya dalam pengembangan profesi guru adalah kegiatan publikasi ilmiah. Aktivitas presentasi pada forum ilmiah memperoleh skor 38 pada keikutsertaan guru sebagai peserta memperoleh skor rata-rata 38 sedangkan keikutsertaan sebagai pemrasaran dengan skor 2. Masih dalam kegiatan publikasi ilmiah dengan indikator publikasi hasil penelitian dalam

komponen penelitian tindakan kelas memperoleh skor 12 sedangkan indikator penyusunan artikel ilmiah memperoleh skor 3. Indikator berikutnya dalam publikasi ilmiah adalah kegiatan penyusunan buku teks pelajaran dengan skor 1. Dari beberapa skor dalam aktivitas publikasi ilmiah nampak bahwa aktivitas guru dalam mengikuti presentasi pada forum ilmiah dengan menjadi peserta menduduki skor tertinggi, dengan kata lain kegiatan inilah penyumbang terbesar dalam kegiatan publikasi ilmiah. Aktivitas yang ketiga dalam pengembangan profesi guru adalah kegiatan penyusunan karya inovatif. Indikator menemukan teknologi tepat guna memperoleh skor 0, ini artinya kegiatan untuk menemukan teknologi tepat guna belum pernah dilakukan oleh guru. Indikator berikutnya adalah menemukan/ menciptakan karya seni dengan skor 2, sedangkan indikator modifikasi alat pelajaran memperoleh skor 39. Dari ketiga indikator dalam aktivitas pembuatan karya inovatif yang dilakukan skor tertinggi berada pada kegiatan modifikasi alat pelajaran, dengan kata lain kegiatan inilah penyumbang terbesar dalam aktivitas pembuatan karya inovatif. Dari ketiga aktivitas pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru diperoleh rata-rata skor 3 untuk kegiatan ini. Data selengkapnya untuk skor pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru diperlihatkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Perolehan Skor dalam Pengembangan Profesi

Komp	Pengembangan Diri										Publikasi Ilmiah				Karya Inovatif				Rata-rata
	DK					KKG					PFI		PUB		PBT	TTG	MKS	MAP	
	FG	TK	WK	DKK	PPP	PM	PST	PTK	ART	Skor									
Rata-rata	0	75	26	0	32	2	38	12	3	1	0	2	39	33					

Melihat tabel di atas nampak bahwa persebaran kegiatan yang dilakukan belum merata pada setiap indikator kegiatan atau bahkan setiap komponen-komponen pendukung. Dari tabel skor di atas nampak bahwa dalam aktivitas pengembangan diri untuk diklat teknis memiliki skor yang tertinggi dibandingkan dengan aktivitas lainnya. Pembahasan berikutnya adalah data tentang keterlibatan setiap guru dalam masing-masing aktivitas pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga. Berikut ini ditampilkan tabel keterlibatan guru dalam aktivitas pengembangan diri.

Tabel 2. Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Diri

Komp	Pengembangan Diri																								
	DK										KKG														
	FG					TK					WK					DKK					PPP				
Subyek	S	K	D	P	N	S	K	D	P	N	S	K	D	P	N	S	K	D	P	N	S	K	D	P	N
Jml m	0	0	0	0	0	6	1	39	21	7	5	21	0	0	0	0	0	0	0	0	13	31	0	0	0
Jml t	45	45	45	45	45	39	44	6	24	38	40	24	45	45	45	45	45	45	45	45	32	14	45	45	45
% m	0	0	0	0	0	13	2,2	87	47	16	11	47	0	0	0	0	0	0	0	0	29	69	0	0	0
% t	100	100	100	100	100	87	98	13	53	84	89	53	100	100	100	100	100	100	100	100	71	31	100	100	100

Melihat dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa komponen diklat fungsional tidak pernah diikuti oleh guru, sedangkan dalam kegiatan diklat teknis nampak bahwa kegiatan ini dilakukan oleh 87% guru di tingkat daerah, 47% guru di tingkat propinsi, 16% guru di tingkat nasional, 13% guru di tingkat sekolah, dan 2,2% guru di tingkat kelompok kerja. Dari tabel tersebut nampak bahwa kegiatan diklat teknis di tingkat daerah banyak dilakukan oleh guru, namun dari beberapa guru menyatakan kegiatan pelatihan di tingkat daerah ini belum merata dalam artian masih diikuti guru-guru tertentu saja. Indikator pengembangan diri berikutnya adalah kegiatan kolektif guru. Dalam indikator dibagi dalam tiga komponen dengan komponen pertama adalah kegiatan kolektif guru yang berbentuk workshop. Kegiatan workshop dilakukan

oleh 47% guru di tingkat kelompok kerja dan 11% guru di tingkat sekolah. Indikator kedua adalah kegiatan diklat di kelompok kerja guru olahraga (KKGOR) yang belum pernah terlaksana oleh satupun kelompok kerja. Indikator yang ketiga dalam kegiatan kolektif guru adalah penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan 69% guru di tingkat kelompok kerja serta 29% dilakukan guru di tingkat sekolah. Dari pemaparan data di atas nampak bahwa indikator penyusunan perangkat pembelajaran lebih banyak dilakukan guru di tingkat kelompok kerja dalam kegiatan kolektif guru. Keterlibatan guru dalam aktivitas publikasi ilmiah untuk kegiatan pengembangan profesi guru ditampilkan dalam tabel berikut

Tabel 3. Keterlibatan Guru dalam Publikasi Ilmiah

Komp	Publikasi Ilmiah																								
	PFI					PUB					PBT														
	PM		PST			PTK			ART																
Subjek	S	K	D	P	N	S	K	D	P	N	S	K	D	P	N	S	K	D	P	N					
Jml m	0	1	1	0	0	0	0	23	0	0	12	2	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0
Jml t	45	44	44	45	45	45	45	22	45	45	33	43	45	45	45	44	44	44	45	45	45	44	45	45	45
% m	0	2,2	2,2	0	0	0	0	51	0	0	27	4,4	0	0	0	2,2	2,2	2,2	0	0	0	2,2	0	0	0
% t	100	98	98	100	100	100	100	49	100	100	73	96	100	100	100	98	98	98	100	100	100	98	100	100	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk aktivitas publikasi ilmiah dengan indikator presentasi pada forum ilmiah khususnya pemasaran dalam pertemuan ilmiah dilakukan oleh 2,2% guru di tingkat kelompok kerja dan 2,2% guru di tingkat daerah, sedangkan keikutsertaan dalam pertemuan ilmiah sebagai peserta dilakukan oleh 51% guru di tingkat daerah. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa untuk kegiatan presentasi pada ruang ilmiah banyak dilakukan guru dengan menjadi peserta di kegiatan tersebut khususnya di tingkat daerah. Indikator berikutnya dalam publikasi ilmiah adalah publikasi hasil penelitian. Komponen pertama dalam kegiatan ini adalah penyusunan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh 27% guru di tingkat sekolah serta 4,4% guru di tingkat kelompok kerja. Sedangkan untuk komponenpenulisan artikel ilmiah dilakukan masing-masing 2,2% guru di tingkat sekolah, kelompok kerja, dan daerah. Dari pernyataan tersebut nampak bahwa kegiatan publikasi ilmiah yang banyak dilakukan guru adalah penyusunan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di tingkat sekolah. Namun dari hasil *interview* yang dilakukan oleh peneliti pada guru bersangkutan ditemukan fakta bahwa mereka mengalami kesulitan dalam penyusunan penelitian kelas (PTK) tersebut karena kurang mampu untuk menuangkan idenya dalam sebuah tulisan. Penyusunan PTK hanya dilakukan untuk memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat dan pemberkasan portofolio seperti yang dikatakan guru pada saat *interview* “*penulisan PTK dilakukan hanya untuk mengikuti sertifikasi dan pelengkap pemberkasan*” (R7). Ada juga yang mengatakan “*penulisan karya tulis ilmiah tidak saya lakukan karena memang saya tidak mampu, tapi karena tuntutan akhirnya minta bantuan orang lain*” (R10). Tapi ada juga yang difasilitasi oleh kepala sekolah, seperti yang dikatakan R33 “*awalnya saya kurang mampu menuangkan ide dalam sebuah tulisan karena tuntutan juga adanya dorongan serta motivasi dari kepala sekolah akhirnya penulisan PTK dapat dilakukan dengan bimbingan seorang pakar yang ditunjuk kepala sekolah*”. Indikator berikutnya dalam aktivitas publikasi ilmiah adalah penyusunan buku teks pelajaran. Dalam penyusunan buku teks pelajaran dilakukan oleh 2,2% guru di tingkat kelompok kerja. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kegiatan ini masih jarang dilakuakan oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga. Aktivitas pengembangan profesi berikutnya adalah pembuatan karya inovatif. Berikut ini akan ditampilkan hasil temuan peneliti di lapangan berkenaan dengan keterlibatan guru untuk penyusunan karya inovatif yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Keterlibatan Guru dalam Karya Inovatif

Komponen	Karya Inovatif														
	TTG					MKS					MAP				
Subyek	S	K	D	P	N	S	K	D	P	N	S	K	D	P	N
Jml m	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	36	1	1	0	0
Jml t	45	45	45	45	45	43	45	45	45	45	9	44	44	45	45
% m	0	0	0	0	0	4,4	0	0	0	0	80	2,2	2,2	0	0
% t	100	100	100	100	100	96	100	100	100	100	20	98	98	100	100

Dari hasil temuan di atas dapat disebutkan bahwa indikator pembuatan teknologi tepat guna dalam aktivitas pembuatan karya inovatif tidak dilakukan oleh guru. Indikator berikutnya adalah menemukan/menciptakan karya seni dilakukan oleh 4,4% guru di tingkat sekolah sedangkan indikator modifikasi alat bantu pembelajaran dilakukan 80% guru di tingkat sekolah, serta masing-masing 2,2% di tingkat kelompok kerja dan tingkat daerah. Informasi yang didapat tersebut dapat dikatakan bahwa pada aktivitas pembuatan karya inovatif indikator membuat/modifikasi alat pelajaran paling banyak dilakukan oleh guru di tingkat sekolah. Kegiatan ini banyak dilakukan disebabkan kurangnya sarana dan prasarana untuk pendukung proses pembelajaran yang dilakukan guru. Seperti yang diutarakan oleh Responden 23 "membuat alat bantu proses pembelajaran dari barang yang tersedia di sekitar sekolah dilakukan karena terbatasnya peralatan yang ada, juga agar siswa lebih tertarik dan aktif melakukan aktivitas olahraga dalam proses pembelajaran" (R23). Deskripsi data diatas menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan profesi khususnya pengembangan diri dengan indikator diklat teknis paling banyak dilakukan guru untuk menambah pengetahuan profesi yang dimiliki, hal yang sama juga terjadi pada kegiatan modifikasi alat pelajaran dalam aktivitas karya inovatif. Pembahasan berikutnya tentang bukti kegiatan yang dapat di konfirmasi dari beberapa hal serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut seperti dokumen pendukung, *interview* dengan kepala sekolah, teman sejawat, pengawas sekolah, serta beberapa instruktur pendidikan jasmani. Berikut ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel perolehan skor untuk bukti kegiatan pengembangan diri.

Tabel 5. Skor Kegiatan Pengembangan Diri

No	Komponen	Indikator	Total	Nilai	Nilai	Jumlah
			rata-rata	Maks	Min	Guru
1	Pengembangan Diri	Diklat	74,22	90	0	97,78%
		Keg Kolektif Guru	41,37	70	30	77,78%
Skor Rata-Rata			57,8	80	15	87,78%

Dari hasil pengamatan dan pengecekan beberapa data untuk kegiatan pengembangan diri diperoleh skor rata-rata 57,8 dengan bukti yang dapat ditunjukkan secara meyakinkan dengan rata-rata keikutsertaan 87,78% guru. Untuk kegiatan diklat dapat ditunjukkan oleh 97,78% guru dengan skor rata-rata 74,22 sedangkan kegiatan kolektif guru ditunjukkan oleh 77,78% guru dengan skor rata-rata 41,37. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas pengembangan diri dalam pengembangan profesi secara nyata dapat ditunjukkan oleh 87,78% guru, dengan kegiatan tertinggi di indikator diklat. Kegiatan pengembangan profesi berikutnya adalah publikasi ilmiah yang memiliki tiga indikator pelaksanaan yaitu presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian, dan publikasi buku teks pelajaran. Hasil pengamatan terhadap bukti kegiatan yang dilakukan oleh guru ditampilkan dalam Tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Skor Kegiatan Publikasi Ilmiah

No	Komponen	Indikator	Total	Nilai	Nilai	Jumlah Guru
			rata-rata	MaKs	Min	
1	Publikasi Ilmiah	Presentasi pada forum ilmiah	40,15	80	0	37,78%
		Publikasi hasil penelitian	15,44	80	0	22,22%
		Publikasi buku teks pelajaran	1,56	40	0	2,22%
Skor Rata-Rata			19,05	53,33	0	20,74%

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas publikasi ilmiah dilakukan oleh 20,74% guru dengan perolehan skor 19,05. Indikator presentasi pada forum ilmiah nampak bukti yang dapat ditunjukkan secara meyakinkan dilakukan 37,78% guru dengan skor 40,15, indikator publikasi hasil penelitian ditunjukkan oleh 22,22% guru dengan skor 15,44, sedangkan bukti partisipasi kegiatan publikasi buku teks pelajaran sebanyak 2,22% guru dengan skor 1,56. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan publikasi dengan indikator bukti pelengkap tertinggi berada pada kegiatan presentasi pada forum ilmiah. Kegiatan pengembangan profesi berikutnya adalah aktifitas karya inovatif. Data bukti yang diperoleh ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Skor Kegiatan Karya Inovatif

No	Komponen	Indikator	Total	Nilai	Nilai	Jumlah Guru
			rata-rata	MaKs	Min	
1	Karya Inovatif	Menemukan teknologi tepat guna	0	0	0	0%
		Menemukan/ menciptakan karya seni	2	60	0	6,67%
		Membuat/ modifikasi alat pelajaran	40,11	70	0	64,44%
Skor Rata-Rata			13,74	30	0	23,70%

Hasil pengamatan bukti menunjukkan bahwa aktivitas karya inovatif dilakukan oleh 23,70% guru dengan perolehan rata-rata skor kegiatan 13,74. Indikator menemukan teknologi tepat guna belum dilakukan oleh guru, berikutnya adalah indikator menemukan/ menciptakan karya seni dengan bukti yang dapat ditunjukkan sebanyak 6,67% guru dengan skor perolehan 2. Sedangkan indikator membuat/modifikasi alat pelajaran dapat dibuktikan oleh 64,44% guru dengan skor 40,11. Hasil dari data tersebut dapat dikatakan bahwa dalam aktivitas karya inovatif dengan bukti terlengkap ditunjukkan dalam kegiatan membuat/modifikasi alat bantu proses pembelajaran.

D. Simpulan

Adapun kesimpulan di dalam penelitian ini secara sederhana dapat dirinci sebagai berikut: 1) Aktivitas pengembangan diri dalam kegiatan pengembangan keprofesian merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga. 2) Aktivitas publikasi ilmiah dalam kegiatan pengembangan keprofesian merupakan kegiatan yang kurang diminati oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga. 3. Aktivitas karya inovatif dengan memanfaatkan peralatan sederhana yang ada untuk pengembangan keprofesian merupakan

kegiatan yang membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru. 4) Kegiatan pengembangan profesi merupakan salah satu komponen yang akan membantu guru memperoleh pengetahuan tambahan terkait dengan profesionalismenya, dengan semakin merata seluruh indikator yang dilakukan akan semakin baik perolehan hasil uji kompetensi guru.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herman, 2011. *Hubungan Kompetensi dengan Kinerja Guru Ekonomi SMA*. Jurnal Ekonomi Bisnis Th 16 No 1. <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/3-Herman.pdf>
<http://ukg.kemdikbud.org>
- Kusumawaty, Diah, 2010. *Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pencemaran Air dengan Menggunakan Guided Discovery*.
- Kementrian Pendidikan Nasional (Kemdiknas). 2010. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru (Buku 1)*. Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Jakarta.
- Maksum, A, 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenegpan & RB) Nomor 16 Tahun 2009. Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peaturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2017. *Kompetensi Guru*
- Suhadi, 2011. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. <http://suhadinet.wordpress.com/2011/12/08/pengembangan-keprofesian-berkelanjutan-pkb-guru/>
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*
- Wiriyokusumo, Iskandar, 2011. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan>